

ETIKA BISNIS DALAM ISLAM TERHADAP PERUSAHAAN JASA YANG BERGERAK PADA BIDANG TRANSPORTASI DARAT**Andini Dwi Ramadhani^{1*}, Imelda Saragih^{2*}, Nurul Shafika^{3*}, Pani Akhiruddin Siregar^{4*}**^{1,2,3}Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia^{1*}andinidwi027@gmail.com, ^{2*}Imeldasaragihh@gmail.com, ^{3*}nurulshafika984@gmail.com,^{4*}paniakhiruddin@umsu.ac.id**ABSTRACT**

Ethical issues are important in Islamic business. Islam is a religion that is a way of life for its adherents in living their lives in this world. Islam not only regulates the relationship between humans and their creator, namely Allah, but also regulates the relationship between humans and other creatures, including regulating the ethics of life for humans, which is often also called morality. Likewise in terms of managing land transportation businesses. Ethical issues in running a business in this business are also variables that must be considered and applied in the daily life of this business. The aim of this research is to see how Islamic Business Ethics applies to service companies operating in the field of land transportation, in this case the Putra Pelangi Perkasa Medan Bus Company is the object of research. This research used a qualitative method with the interview objects being managers, admins and drivers totaling 10 people. The research results reveal that the implementation of Islamic business ethics in service companies operating in the field of land transportation, namely Bus Putra Pelangi Perkasa Medan, has implemented several principles of Islamic ethics in its daily operations. Such as honesty, transparency and fairness.

Key words: Ethics, business, company, services, transportation

ABSTRAK

Permasalahan etika menjadi penting dalam bisnis ummat Islam. Islam merupakan agama yang menjadi penunjuk hidup (way of live) bagi para pemeluknya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Islam tidak hanya mengatur bagaimana hubungan antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan sesama makhluk lainnya, termasuk di dalamnya adalah mengatur tentang etika kehidupan bagi manusia yang sering juga disebut dengan akhlaq. Begitu juga dalam hal pengelolaan bisnis transportasi darat. Permasalahan etika dalam menjalankan bisnis dalam usaha ini juga menjadi variabel yang harus dipertimbangkan dan diterapkan dalam keseharian bisnis ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Perusahaan Jasa Yang Bergerak Pada Bidang Transportasi Darat dalam hal ini Perusahaan Bus Putra Pelangi Perkasa Medan menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek wawancara adalah manajer, admin dan supir yang berjumlah 10 orang. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa penerepan etika bisnis Islam dalam perusahaan jasa yang bergerak dibidang transportasi darat yaitu Bus Putra Pelangi Perkasa Medan sudah menerapkan beberapa prinsip etika Islam dalam operasional kesehariannya. Seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan.

Kata kunci: Etika, bisnis, perusahaan, jasa, transportasi

PENDAHULUAN

Saat ini dengan kecanggihan teknologi tidak ada lagi terjadi halangan terhadap jarak dan waktu, termasuk dalam hal transportasi. Begitu banyak alat-alat transportasi yang tersedia dengan beragam fasilitas dan pelayanan. Konsumen cukup memilih moda transportasi mana yang memberikan fasilitas terbaik dan nyaman. Hal ini menjadikan para penyelenggara moda transportasi berlomba-lomba memberikan fasilitas dan pelayanan yang terbaik untuk menarik pelanggan yang tentu saja bermuara pada perolehan profit atau keuntungan. Sebagai umat Islam banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis, tidak hanya meraup keuntungan yang sebesar-besarnya.

Permasalahan etika menjadi penting dalam bisnis umat Islam. Islam merupakan agama yang menjadi penunjuk hidup (*way of live*) bagi para pemeluknya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Islam tidak hanya mengatur bagaimana hubungan antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan sesama makhluk lainnya, termasuk di dalamnya adalah mengatur tentang etika kehidupan bagi manusia yang sering juga disebut dengan akhlaq (S. Nawatmi, 2010). Begitu juga dalam hal pengelolaan bisnis transportasi darat. Permasalahan etika dalam menjalankan bisnis dalam usaha ini juga menjadi variabel yang harus dipertimbangkan dan diterapkan.

Salah satu yang juga menjadi perhatian dalam islam adalah tentang etika dalam berbisnis yang kemudian disebut dengan etika bisnis islam. Etika bisnis islam merupakan seperangkat perilaku bisnis yang beretika (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengutamakan halal dan haram. Jadi, perilaku etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menahan diri dari apa yang dilarang. Dalam Islam, etika bisnis telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, dan sumber yang paling penting adalah Al-Quran dan Sunnah. Pengusaha wajib bertindak etis dalam kegiatannya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah faktor terpenting untuk kesuksesan di masa depan (Amalia, 2014). Ada beberapa prinsip dalam etika bisnis Islam yang merupakan aksioma etika yang meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan dan tanggung jawab.

Sektor transportasi darat seringkali dihadapkan pada beragam tantangan, seperti keselamatan, kualitas layanan, dan dampak lingkungan karena mencakup layanan yang beraneka ragam mulai dari angkutan umum hingga pengiriman barang. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatat bahwa tingkat kecelakaan di jalan

raya di Indonesia masih cukup tinggi dengan lebih dari 100.000 kasus terjadi setiap tahun. Dalam situasi ini, menerapkan etika bisnis bisa membantu perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat (kompas, 2022)

Prinsip-prinsip etika dalam bisnis, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sangat penting untuk perusahaan transportasi. Contohnya, perusahaan yang komitmen untuk memberikan informasi yang terperinci dan tepat kepada pelanggan mengarah pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Denni, 2022) menemukan bahwa etika bisnis dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen pada PT Rolimex Medan. Selain itu, penelitian oleh M. Fauzal Fadhil (2021) menunjukkan bahwa layanan produk yang baik dan memenuhi selera serta harapan konsumen dapat menciptakan kepuasan konsumen.

Artikel ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam perusahaan jasa transportasi darat di Indonesia yaitu armada transportasi Bus Putra Pelangi yang berlokasi di Medan. Penelitian ini akan mempelajari cara mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam ke dalam kegiatan bisnis sehari-hari dan bagaimana hal tersebut memengaruhi hubungan dengan pelanggan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Wahyuni, 2013) Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto (2002) studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Adapun objek wawancara yang dalam penelitian ini adalah manajer, admin dan supir yang bekerja pada perusahaan Putra Pelangi Perkasa Medan dengan jumlah 10 orang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan (A.Azis, 2013). Karakteristik standart etika bisnis Islami yaitu:

- 1) Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia,
- 2) Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat (A.Azis, 2013).
 - a. Karena bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.
 - b. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan tindak tunduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan yang lainnya.
 - c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis Islami tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi (*religiousness economy practical guidance*).

2. Aktivitas Dan Etika Bisnis Islam

Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang sangat mengatur tentang aktifitas bisnis.

a. Bertaqwa adalah senantiasa bermuamalah dengan muamalah yang Islami atau berbisnis secara alami. Adapun aktifitas dan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut (Halifah, 2016):

1) Pebisnis harus jujur (shiddiq) Shiddiq adalah berkata benar. Jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan sang pencipta. Tanpa kejujuran semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan berjalan lama. Padahal dalam prinsip berbisnis interaksi yang memberikan keuntungan sedikit tetapi berlangsung berkali-kali lebih baik dari pada untung banyak tetapi hanya sekali, dua kali atau tiga kali. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dalam perilaku seorang pembisnis muslim. Karena sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalannya dan sarana untuk bisa masuk surga.

2) Amanah

Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyaisikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain apalagi tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Karena amanah merupakan tanggung jawab yang besar yang lebih berat dari seluruh yang ada didunia ini.

3) Adil

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut karena kunci keberhasilan bisnis adalah keadilan. Bersikap adil dalam transaksi jual beli berdampak baik kepada hasil jualannya karena konsumen akan merasakan kenyamanan dan tidak ada yang di lebihka serta dirugikan

b. Adapun beberapa distorsi atau kecurangan dalam pasar perspektif Islam yaitu (I.Y. Fauzia, 2014) :

1) Rekayasa penawaran dan rekayasa permintaan

Rekayasa terjadi ketika pembeli menciptakan permintaan palsu seolah –olah terdapat banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual beli produk itu akan naik. Hal ini bisa ditemukan misalnya dalam bursa valas dan yang lainnya. Sedangkan rekayasa penawaran (flash demand) atau lebih dikenal dengan ikhtiar. Ikhtiar disini

adalah penimbunan barang yang akan dijual yang mana barang tersebut sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satu masa tertentu sampai kemudian barang tersebut akan semakin mahal. Ketika harga mahal maka barang tersebut akan dijual.

2) Penipuan

Setiap transaksi di dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak. Mereka harus mempunyai informasi tentang barang yang diperdagangkan, baik dari segi kualitas, kuantitas harga jual dan waktu serah terima. Sehingga tidak ada yang merasa dirugikan di dalam hal ini, dan tidak ada pihak yang merasa dicurangi. Karena Islam tidak memaksa seorang untuk menjual ataupun membeli suatu barang karena unsur pemaksaan adalah suatu hal yang sangat dilarang. Agar tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

3) Kerancuan

Kerancuan atau yang biasa disebut gharar juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang. Jual beli gharar yaitu segala jenis jual beli dengan menipu pihak lain.

b. Konsep Al quran Bisnis yang Beretika

Terintegrasinya etika Islam dalam bisnis telah menciptakan suatu paradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis adalah gugusan pikir atau cara pandang tertentu yang dijadikan sebagai landasan bisnis baik sebagai aktifitas maupun entitas. Paradigma bisnis Islam dibangun dan dilandasi oleh faktor-faktor berikut (M. Fauroni dan Lukman, 2002):

1) Kesatuan

Konsep kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini. Berdasarkan konsep ini maka pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan:

- a) Diskriminasi antara pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.
- b) Terpaksa dipaksa melakukan praktik mal bisnis karena hanya Allah lah yang semestinya ditakuti dan dicintai.

- c) Menimbun kekayaan atau sereakah karena hakikatnya kekayaan adalah amanat Allah.

2) Keseimbangan

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai dengan aturan syariah). Karena orang yang adil lebih dekat dengan ketakwaan. Bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diutamakan oleh para pembisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

3) Kehendak bebas

Hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksaan dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai KhalifatuAllah di muka bumi. Manusia di beri kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya dengan tanpa mengabaikan kenyataan sepenuhnya dan dituntun oleh hukum yang telah di ciptakan oleh Allah swt. Kemudian dia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan untuk memilih apa jalan hidup yang diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan apa yang dipilih. Seperti halnya dalam bermuamalah, kebebasan dalam menciptakan mekanisme pasar memang diharuskan dalam islam dengan tidak ada pendzaliman, maysir gharar dan riba. Dengan demikian, kebebasan berhubungan erat dengan kesatuan dan kesetimbangan.

4) Pertanggung jawaban

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah swt) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus di pertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus di tampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

5) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebijakan adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan Dalam etika bisnis Islam Terdapat sejumlah perbuatan yang dapat

menunjang para pembisnis muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah swt dan aturan yang menjadi prioritas. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan dalam berbisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan dan kejujuran maka suatu bisnis secara otomatis akan melahirkan persaudaraan. Persaudaraan kemitraan antara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan tanpa adanya kegiatan dan penyesalan sedikitpun. Dengan demikian kebenaran, kebijakan dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan secara transparan. Al Quran menegaskan agar dalam bisnis tidak dilakukan yang mengandung kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan sukarela.

6) Toleransi dan keramahan tamahan

Dalam Islam berbisnis tidak sekedar memperoleh keuntungan materi semata, tetapi juga menjalin hubungan humoris yang pada gilirannya menguntungkan kedua belah pihak, karena kedua belah pihak harus mengedepankan toleransi. Ramah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan oleh agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan ramah, maka banyak orang yang suka dan dengan ramah banyak pula orang yang senang. Karena ramah merupakan bentuk aplikasi dari kerendahan hati seseorang. Bentuk-bentuk toleransi dan keramah-tamahan yaitu tidak menaikkan keuntungan yang melampaui batas kewajaran menerima kembali dalam batas tertentu barang yang dijualnya jika pembeli merasa tidak puas dengannya. Oleh karena itu dengan bersifat ramah dan toleransi dalam transaksi jual beli dapat membuat konsumen senang dan betah atau bahkan merasa tentram jika bertransaksi.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa penerepan etika bisnis Islam dalam perusahaan jasa yang bergerak dibidang transportasi darat yaitu Bus Putra Pelangi Perkasa Medan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja, perusahaan, kepuasan pelanggan dan tanggung jawab sosial. Melalui wawancara dengan para admin dan supir Bus Putra Pelangi Perkasa Medan sebanyak 10 orang ditemukan mereka bahwa penerapan prinsip- prinsip etika Islam, seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan telah meningkatkan reputasi perusahaan mereka di mata pelanggan.

Dalam hal prinsip kejujuran, kejujuran merupakan kunci utama dalam usaha atau suatu keberhasilan, karena kejujuran mampu menumbuhkan kepercayaan penuh kepada konsumen dan orang lain. Bus Putra Pelangi melakukan kejujuran dalam harga dan tujuan konsumen yang ingin dituju. Bus Putra Pelangi selalu menerapkan harga sesuai kesepakatan manajemen. Pihak-pihak terkait seperti admin ataupun supir tidak boleh semena-mena menaikkan harga.

Dalam hal prinsip amanah, Bus Putra Pelangi selalu menjaga nilai-nilai Amanah dalam setiap aktifitasnya. Seperti menjemput penumpang tepat waktu, tiba tepat waktu, menjaga keselamatan penumpang diperjalanan hingga barang-barang penumpang.

Dalam hal keadilan, Bus Putra Pelangi Memberikan hak yang sesuai kepada semua pihak yang terlibat, baik konsumen, karyawan, maupun mitra bisnis.

KESIMPULAN

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis dalam perusahaan jasa transportasi Bus Putra Pelangi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan ini menerapkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan dan amanah. Semua prinsip-prinsip ini tidak hanya mampu meningkatkan reputasi mereka di mata pelanggan, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa etika bisnis dalam Islam adalah landasan penting bagi perusahaan jasa transportasi darat dalam menyusun strategi operasional mereka. Penerapan etika bisnis yang kuat tidak hanya membawa manfaat bagi perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini disarankan untuk terus mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek operasional mereka, guna mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung:Alfabeta.

- Denni, D., Robin, R., Irwadi, I., Hendy, H. and Victor, V. (2022) “Pengaruh Etika Bisnis Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt Rolimex Medan”, *Sebatik*, 26(1), pp. 231–238. doi: 10.46984/sebatik.v26i1.1839
- Fauroni, M dan Lukman. (2002). Visi Al Quran tentang Etika Bisnis. Jakarta : salemba Diniyah, 2002.
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. (2014). Prinsip dasar ekonomi perspektif maqashid AlSyariah. Jakarta: kencana.
- Halifah. (2014). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaict Surabaya, *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus. Ekonomi*. Vol. 9 No. 1, 2010